

Reverend Insanity Chapter 1954 Bahasa Indonesia

Bab 1954: 1954

Seluruh tubuh Fang Yuan bermandikan darah dan penuh luka. Dia mendengus dingin dan berdiri, melihat Menara Bordir di depannya.

Menara Bordir pada awalnya adalah benda fana yang ditinggalkan oleh Primordial Origin Immortal Venerable kepada muridnya Star Constellation sebagai mas kawinnya. Namun menurut adat istiadat saat itu, makna simbolisnya jauh lebih besar. Kemudian, ketika Star Constellation menjadi Star Constellation Immortal Venerable, dia mengubah Menara Bordir menjadi Rumah Gu Abadi yang memiliki kekuatan yang sangat mistis.

Lebih dari satu juta tahun yang lalu, Yang Mulia Iblis Liar yang sembrono menyerbu Pengadilan Surgawi. Dia menyerbu Pengadilan Surgawi, melewati Pengadilan Kaisar Abadi, Paviliun Ruang Tersembunyi, Danau Sumeru, Gua Pasir Abadi, Galeri Juta Raja Surgawi, Menara Bordir, Aula Besar Pusat, dan akhirnya berhenti di Menara Pengawas Surga.

Reckless Savage Demon Venerable menderita beberapa kerugian ketika dia mencapai Menara Bordir, Menara Bordir menggunakan metode kartu trufnya – Dao Embroidery. Tujuh jarum bordir terbang dengan anggun. Venerable Iblis Savage yang sembrono terpaksa membuang tiga potong kulitnya sebelum dia bisa melewatinya.

Ketiga kulit berdarah ini dijahit ke udara dengan benang tanda dao yang tak terhitung jumlahnya.

Setelah itu, kerusakan Menara Bordir tidak dapat diperbaiki. Dan kemudian, itu digunakan untuk menyerang Spectral Soul di Yi Tian Mountain, kerusakan baru ditambahkan ke yang sebelumnya. Kerusakan ini menghancurkan Menara Bordir dan tidak bisa digunakan lagi sekarang.

Tidak hanya Fang Yuan, bahkan Duke Long dan Dewa Gu lainnya melihat pergerakan tiga kulit berdarah di udara di atas Menara Bordir!

Mereka tampak seperti tiga spanduk berdarah, berkibar dengan liar di angin.

Di spanduk kiri tergambar seekor burung, burung itu memiliki enam kaki tetapi tidak bersayap.

Spanduk berdarah tengah memiliki gambar binatang yang semakin jelas. Ia membuka mulutnya tetapi tidak memiliki gigi.

Kulit berdarah kanan memiliki ikan, ia tumbuh semakin jelas dan seperti hidup tetapi jelas tidak memiliki insang.

Kulit darah membuat suara liar seperti angin kencang yang melintasi jutaan tahun dan menderu di telinga orang. Atau seperti pasukan besar yang pergi berperang, bentrokan dan tabrakan baja dan kuda bergema!

Panji-panji darah yang berkibar terus menguat dalam keributan, mereka seperti gunung berapi yang telah ditekan selama bertahun-tahun yang tak terhitung jumlahnya atau seperti binatang buas yang telah mengumpulkan energi mereka dan akan menyerang mangsanya!

Mengaum-!

Binatang buas itu mengaum.

Mereka dengan kasar mematahkan benang tanda dao yang mengikat mereka, dan berubah menjadi tiga lampu merah darah yang mendarat di sekitar Fang Yuan.

Tiga raungan yang sangat aneh dan bergema terdengar dan lampu merah darah menghilang, mengungkapkan tiga binatang besar.

Seekor burung kuning raksasa bercahaya yang seperti gunung kecil, enam kakinya tebal dan kasar, paruhnya keras dan panjang, tetapi tidak memiliki sayap.

Seekor macan tutul biru kebiruan dengan perut besar tergeletak di tanah, ia terus menguap dan orang bisa melihatnya bahkan tidak memiliki satu gigi pun.

Dan seekor ikan dengan sisik hijau tua melayang di udara, kepalanya terangkat tinggi dan mulutnya tertutup rapat. Tidak ada jejak insang di samping matanya. Ikan besar itu tidak bergerak seperti patung giok.

Yang abadi terguncang, bahkan ekspresi Duke Long berubah serius saat dia menghentikan serangannya.

“Ada kelainan dalam tiga kulit berdarah yang ditinggalkan oleh Yang Mulia Iblis Savage Reckless!”

“Ketiga monster ini memiliki aura yang sangat mengejutkan.”

“Apakah Fang Yuan memicu metode yang mulia?”

“Tunggu sebentar, ketiga monster ini, mengapa mereka mirip dengan ketiganya yang tercatat di *The Legends of Ren Zu*?”

The Legends of Ren Zu, bab empat menyatakan –

Ren Zu berkeliaran sendirian di tanah yang luas, rambutnya acak-acakan dan sepertinya dia kehilangan akal sehatnya: kadang-kadang, dia meratap, kadang-kadang, dia duduk dengan linglung, dan kadang-kadang, dia tertawa seperti orang bodoh.

Manipulasi nasib Gu telah memisahkan dia dari anak-anaknya, dia juga kehilangan kekayaan Gu, Ren Zu terpaksa menjadi gila.

“Siapa saya? dimana saya? Apa yang saya lakukan?” Ren Zu bingung dan menjadi gila lagi.

Suatu pagi, sekelompok burung berlari melewati Ren Zu.

Burung-burung ini tidak memiliki sayap, enam kaki mereka bergerak secara bergantian saat mereka

berlari di tanah, menimbulkan awan debu di jalur mereka.

Ren Zu melompat kegirangan saat melihat burung-burung ini.

“Jadi saya seekor burung!” Dia juga melebarkan kakinya dan berlari dengan liar, bergabung dengan kelompok burung.

Burung-burung itu menggeram dengan aneh ke arah Ren Zu: “Kamu adalah manusia, kamu menggunakan dua kaki untuk berjalan, kamu bukan burung. Tinggalkan, jangan ganggu kami, kami mengejar kebebasan Gu, kami ingin mendapatkan kembali kebebasan kami. ”

Ren Zu bertanya: “Mengapa kalian semua mencari kebebasan Gu?”

Burung-burung itu berkata dengan nada berat: “Kami pernah memiliki kebebasan Gu, tapi kami tidak menyadarinya. Hanya setelah kehilangannya, kami menemukan bahwa kami tidak lagi memiliki sayap dan tidak dapat terbang lagi. Saat kita mendapatkan kembali kebebasan, kita akan bisa melebarkan sayap kita dan terbang kembali ke langit. ”

Ren Zu menyadari: “Saya mengerti, manusia juga membutuhkan kebebasan. Jika manusia tidak memiliki kebebasan, mereka akan menjadi seperti burung yang kehilangan sayapnya. ”

“Baik! Aku ingat sekarang!” Ren Zu bertepuk tangan dan tertawa terbahak-bahak: “Saya juga perlu mencari kebebasan untuk menyingkirkan belenggu takdir. Setelah itu, saya bisa pergi kemanapun saya mau, dan bersama siapapun yang saya inginkan selamanya. ”

Burung-burung itu menatap aneh pada Ren Zu: “Oh manusia, bagaimana kamu bisa memiliki pemikiran yang tidak masuk akal seperti itu?”

“Lihat kami, bagaimana mungkin burung tidak bersayap? Jadi, mengejar kebebasan adalah bagian dari tugas kita. ”

“Tapi kalian manusia ditakdirkan untuk menyendiri, semua pertemuan akan berakhir dengan perpisahan. Ya ampun, Anda ingin mengejar kebebasan tetapi Anda juga harus mematuhi sifat Anda, Anda tidak harus menikmati fantasi liar. ”

Ren Zu menggaruk kepalanya, bingung: “Begitukah cara kerjanya?”

Burung-burung meninggalkan kata-kata terakhir mereka: “Ya ampun, izinkan kami memberi Anda beberapa nasihat yang tulus. Jika Anda memperoleh kebebasan di masa depan, Anda harus menghargainya, jangan seperti kami dan lepaskan. Jangan biarkan kebebasan Gu terbang begitu saja, jika tidak Anda akan menyesalinya. ”

Setelah Ren Zu berpisah dengan burung-burung itu, dia perlahan-lahan melupakan identitas dan tujuannya sekali lagi.

Suatu sore, lompatan macan tutul biru melewatinya.

Ren Zu yang gila melihat sekelompok macan tutul dan berteriak kegirangan: “Jadi saya macan tutul. ”

Ren Zu bergegas ke grup.

Tapi macan tutul mendorongnya dan berteriak: “Kamu adalah manusia, bukan macan tutul. Anda menggunakan dua kaki untuk berjalan, sementara kami memiliki empat kaki. Pergi, jangan ganggu kami. Kami mengejar kebebasan Gu, kami ingin mendapatkan kembali kebebasan kami. ”

Ren Zu bertanya: “Mengapa kamu mencari kebebasan Gu?”

Macan tutul biru tampak tertekan: “Sigh, kami pernah memiliki kebebasan Gu, tapi kami tidak menyadarinya. Hanya setelah kehilangannya, kami menemukan bahwa kami tidak lagi memiliki gigi dan tidak dapat menggigit serta mencabik-cabik mangsa kami. Saat kita mendapatkan kembali kebebasan, kita akan bisa makan dengan bahagia lagi. ”

Ren Zu menyadari: “Saya mengerti, manusia juga membutuhkan kebebasan. Jika manusia tidak memiliki kebebasan, mereka akan menjadi seperti binatang tanpa gigi. ”

“Baik!” Ren Zu bertepuk tangan dan tertawa terbahak-bahak: “Saya perlu mencari kebebasan untuk menyingkirkan belenggu takdir. Aku akan memiliki makanan dan anggur yang tak terhitung banyaknya, kekayaan tak terbatas, dan semua jenis pakaian yang nyaman dan indah. ”

Macan tutul biru tercengang sebelum tertawa keras saat mereka mengejek Ren Zu: “Oh manusia, bagaimana kamu bisa memiliki pikiran yang tidak masuk akal seperti itu?”

“Lihatlah kami, bagaimana mungkin binatang tidak memiliki taring atau cakar? Jadi, mengejar kebebasan adalah bagian dari tugas kita. ”

“Tapi kalian manusia lahir dengan tangan kosong dan akan mati tanpa apapun. Ya ampun, Anda ingin mengejar kebebasan tetapi Anda juga harus mematuhi sifat Anda, Anda tidak harus menikmati fantasi liar. ”

Ren Zu menggaruk kepalanya, tidak puas: “Begitukah cara kerjanya?”

Macan tutul meninggalkan kata-kata terakhir mereka: “Ya ampun, izinkan kami memberi Anda nasihat yang tulus. Jika Anda memperoleh kebebasan di masa depan, Anda harus menghargainya, jangan seperti kami dan lepaskan. Jangan biarkan kebebasan Gu terbang begitu saja, jika tidak Anda akan menyesalinya. ”

Setelah Ren Zu berpisah dengan macan tutul, dia perlahan melupakan identitas dan tujuannya sekali lagi.

Suatu malam, sekumpulan ikan berenang melewatinya.

Ren Zu melihat ikan itu dan berteriak kegirangan: “Jadi saya seekor ikan. ”

Ren Zu bergabung dengan kelompok ikan dan mencoba berenang seperti mereka.

Ada keributan dalam kelompok ikan saat mereka mendorong Ren Zu dan berteriak: “Kamu adalah manusia, bukan ikan. Anda menggunakan dua kaki untuk berjalan, sementara kami tidak memiliki kaki. Pergi, jangan ganggu kami. Kami mengejar kebebasan Gu, kami ingin mendapatkan kembali kebebasan kami. ”

Ren Zu bertanya: “Mengapa kamu mencari kebebasan Gu?”

Ikan itu menghela nafas: “Kami pernah memiliki kebebasan Gu, tapi kami tidak menyadarinya. Hanya setelah kehilangannya, kami menemukan bahwa kami tidak lagi memiliki insang dan tidak dapat bernapas di dalam air lagi. Saat kita mendapatkan kembali kebebasan, kita akan bisa berenang di air lagi. ”

Ren Zu menyadari: “Saya mengerti, manusia juga membutuhkan kebebasan. Jika manusia tidak memiliki kebebasan, mereka akan menjadi seperti ikan tanpa insang dan tidak dapat bernapas. ”

“Baik!” Ren Zu bertepuk tangan dan tertawa terbahak-bahak: “Saya perlu mencari kebebasan untuk menyingkirkan belenggu takdir. Aku akan bernapas lega dan hidup selamanya, aku ingin hidup yang kekal! “

Ikan itu mencibir: “Ya ampun, bagaimana kamu bisa memiliki pikiran yang tidak masuk akal seperti itu?”

“Lihat kami, ikan pasti punya insang, jadi mengejar kebebasan adalah bagian dari tugas kami. ”

“Tetapi Anda manusia ditakdirkan untuk tidak memiliki hubungan dengan kehidupan kekal, Anda akan mati karena usia tua dan penyakit. Ya ampun, Anda ingin mengejar kebebasan tetapi Anda juga harus mematuhi sifat Anda, Anda tidak harus menikmati fantasi liar. ”

Ren Zu mengerutkan kening, merasa kesal: “Begitukah cara kerjanya?”

Ikan-ikan meninggalkan kata-kata terakhir mereka: “Ya ampun, izinkan kami memberi Anda nasihat yang tulus. Jika Anda memperoleh kebebasan di masa depan, Anda harus menghargainya, jangan seperti kami dan lepaskan. Jangan biarkan kebebasan Gu terbang begitu saja, jika tidak Anda akan menyesalinya. ”

Setelah Ren Zu berpisah dengan ikan, dia perlahan-lahan melupakan nasihat burung, macan tutul, dan ikan.

“Saya manusia, saya harus mengejar kebebasan!”

“Saya harus menyingkirkan belenggu takdir, saya ingin hidup selamanya dengan orang yang saya cintai, saya ingin menikmati hidup dengan kekayaan yang cukup, saya ingin hidup selamanya. ”

Banyak makhluk yang berjalan melewati Ren Zu mendengarnya, mereka menggelengkan kepala dan menjauh darinya.

“Ayo cepat pergi, dia adalah Ren Zu dan dia berbicara omong kosong lagi. ”

“Dia sudah benar-benar gila. ”

“Bagaimana dia berani memiliki pikiran seperti itu?”

Suatu hari, kebebasan Gu terbang menuju Ren Zu dengan kemauannya sendiri.

Ren Zu sangat gembira saat dia meraihnya.

“Oh kebebasan, akhirnya saya mendapatkan kebebasan. Ren Zu sangat senang tapi juga merasa bingung saat dia meminta kebebasan Gu: “Ini benar-benar aneh, burung tak bersayap mengejarmu, binatang ompong mengejarmu, ikan tanpa insang mengejarmu, tapi kau terbang ke arahku, apa yang terjadi disini?”

Freedom Gu menjawab: “Aku tidak terbang kepadamu, manusia, kamu pernah menggunakan sikap Gu untuk mengganguku, menggunakan cinta untuk mengikatku, dan menggunakan kekayaan untuk menyuapku. Aku benci dan benci kamu! Saya terbang karena saya tertarik dengan kognisi Gu pada Anda. ”

Kognisi Gu melayang keluar dari tubuh Ren Zu dan menjelaskan dengan senyuman: “Ren Zu, karena kamu sudah gila, kamu selalu berpikir dengan mengigau. Seorang manusia yang menginginkan persahabatan selamanya, seorang manusia yang memiliki harapan luar biasa untuk menjalani hidup tanpa kekhawatiran, seorang manusia yang mengejar kehidupan kekal; apa lagi ini selain orang gila? “

Freedom Gu menghela napas: “Kebebasan kognisi adalah kebebasan terbesar. Pikiran mengigau ini bisa menguatkan saya. Ren Zu, meskipun Anda menangkap saya, saya tidak akan pernah bekerja untuk Anda. Lepaskan aku sekarang! ”

Ren Zu menggelengkan kepalanya dan menggenggam lebih erat: “Freedom Gu, aku tidak akan melepaskanmu. ”

Freedom Gu mencibir: “Kalau begitu persiapkan dirimu, jangan roboh karena tekanan. ”

Saat itu selesai berbicara, tanggung jawab Gu terbang, menekan bahu Ren Zu.

“Berat, sangat berat!” Ren Zu hampir membungkuk karena tekanan.

Kognisi Gu menghela napas: “Kebebasan dan tanggung jawab hidup berdampingan, oh Ren Zu, kamu ingin mendapatkan kebebasan jadi kamu harus memikul tanggung jawab. Setidaknya, Anda harus bertanggung jawab pada diri sendiri. ”

Ren Zu mengatupkan giginya dan bertahan, keringat mengalir di tubuhnya seperti sungai, segera, dia berlutut di tanah.

Dia melihat jaring laba-laba lagi.

Sutra laba-laba Fate Gu membungkus seluruh tubuhnya. Ren Zu hampir tidak memikul tanggung jawab yang berat dan tidak memiliki kekuatan untuk melepaskan diri dari ikatan sutera laba-laba.

Sutra laba-laba Fate Gu mengerut erat, membentuk luka darah di mana-mana di tubuh Ren Zu.

Ren Zu berteriak: “Apa yang terjadi?”

Kognisi Gu menjelaskan: “Oh manusia, semakin banyak kebebasan yang Anda alami, semakin Anda akan merasakan batasan di sekitar Anda. ”

Freedom Gu tertawa: “Biarkan aku pergi, semakin lama kau berpegangan padaku, semakin banyak sutra laba-laba akan mengikatmu, ikatannya akan menjadi lebih erat dan bahkan akan mengikatmu

sampai mati!”

Ren Zu menggelengkan kepalanya: “Tidak, aku tidak akan melepaskannya, oh kebebasan Gu, aku harus memilikimu!”

Sutra laba-laba yang tak terhitung jumlahnya menembus ke dalam daging Ren Zu, Ren Zu melolong kesakitan dan berguling-guling di tanah tapi tidak melepaskannya.

“Ha ha ha!” Ren Zu mulai tertawa bodoh lagi: “Aku bisa merasakan Gu di kejauhan. Hanya perasaan ini saja yang membuatku bahagia dan puas. ”

Kognisi Gu dengan jujur mengakui: “Itu wajar. Siapa pun yang memperoleh kebebasan, Gu juga akan dapat merasakan lokasi kebahagiaan Gu. ”

Ren Zu terus bertahan, kadang-kadang dia menangis kesakitan dan tertawa bahagia di lain waktu. Sutra laba-laba itu mengerut dengan erat, merobek tulangnya dan meninggalkan bekas yang dalam pada mereka, tapi Ren Zu tetap tidak melonggarkan tangannya.

Pada akhirnya, dia pingsan karena kesakitan.

Setelah sekian lama, dia perlahan terbangun.

Sutra laba-laba Fate Gu tidak lagi membatasi dirinya, tanggung jawab Gu juga tidak memberikan tekanan yang berat, sementara kognisi Gu telah menghilang.

“Tunggu, bagaimana dengan kebebasan Gu?” Ren Zu tidak merasakan kebebasan keberadaan Gu, dan di saat panik, dia membuka tangannya.

Saat celah muncul, kebebasan Gu terbang menjauh dan meninggalkan Ren Zu.

Manusia seringkali tidak memahami kebebasan ketika mereka memilikinya, hanya setelah kehilangannya, mereka akan menyadari secara tiba-tiba.

Ren Zu tercengang saat melihat kebebasan Gu terbang menjauh, dia teringat nasihat burung, macan tutul, dan ikan, dia merasa sangat menyesal.

Dia menjambak rambutnya dengan menyakitkan dan berguling-guling di tanah.

“Saya lebih baik mati. Ren Zu diliputi kesedihan: “Saya lebih baik kehilangan cinta, saya lebih baik kehilangan hidup saya, saya tidak ingin kehilangan kebebasan!”

Jika Anda menemukan kesalahan apa pun (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.

Bab 1954: 1954

Seluruh tubuh Fang Yuan bermandikan darah dan penuh luka. Dia mendengus dingin dan berdiri, melihat Menara Bordir di depannya.

Menara Bordir pada awalnya adalah benda fana yang ditinggalkan oleh Primordial Origin Immortal Venerable kepada muridnya Star Constellation sebagai mas kawinnya. Namun menurut adat istiadat

saat itu, makna simbolisnya jauh lebih besar. Kemudian, ketika Star Constellation menjadi Star Constellation Immortal Venerable, dia mengubah Menara Bordir menjadi Rumah Gu Abadi yang memiliki kekuatan yang sangat mistis.

Lebih dari satu juta tahun yang lalu, Yang Mulia Iblis Liar yang sembrono menyerbu Pengadilan Surgawi. Dia menyerbu Pengadilan Surgawi, melewati Pengadilan Kaisar Abadi, Paviliun Ruang Tersembunyi, Danau Sumeru, Gua Pasir Abadi, Galeri Juta Raja Surgawi, Menara Bordir, Aula Besar Pusat, dan akhirnya berhenti di Menara Pengawas Surga.

Reckless Savage Demon Venerable menderita beberapa kerugian ketika dia mencapai Menara Bordir, Menara Bordir menggunakan metode kartu trufnya – Dao Embroidery. Tujuh jarum bordir terbang dengan anggun. Venerable Iblis Savage yang sembrono terpaksa membuang tiga potong kulitnya sebelum dia bisa melewatinya.

Ketiga kulit berdarah ini dijahit ke udara dengan benang tanda dao yang tak terhitung jumlahnya.

Setelah itu, kerusakan Menara Bordir tidak dapat diperbaiki. Dan kemudian, itu digunakan untuk menyerang Spectral Soul di Yi Tian Mountain, kerusakan baru ditambahkan ke yang sebelumnya. Kerusakan ini menghancurkan Menara Bordir dan tidak bisa digunakan lagi sekarang.

Tidak hanya Fang Yuan, bahkan Duke Long dan Dewa Gu lainnya melihat pergerakan tiga kulit berdarah di udara di atas Menara Bordir!

Mereka tampak seperti tiga spanduk berdarah, berkibar dengan liar di angin.

Di spanduk kiri tergambar seekor burung, burung itu memiliki enam kaki tetapi tidak bersayap.

Spanduk berdarah tengah memiliki gambar binatang yang semakin jelas. Ia membuka mulutnya tetapi tidak memiliki gigi.

Kulit berdarah kanan memiliki ikan, ia tumbuh semakin jelas dan seperti hidup tetapi jelas tidak memiliki insang.

Kulit darah membuat suara liar seperti angin kencang yang melintasi jutaan tahun dan menderu di telinga orang. Atau seperti pasukan besar yang pergi berperang, bentrokan dan tabrakan baja dan kuda bergema!

Panji-panji darah yang berkibar terus menguat dalam keributan, mereka seperti gunung berapi yang telah ditekan selama bertahun-tahun yang tak terhitung jumlahnya atau seperti binatang buas yang telah mengumpulkan energi mereka dan akan menyerang mangsanya!

Mengaum-!

Binatang buas itu mengaum.

Mereka dengan kasar mematahkan benang tanda dao yang mengikat mereka, dan berubah menjadi tiga lampu merah darah yang mendarat di sekitar Fang Yuan.

Tiga raungan yang sangat aneh dan bergema terdengar dan lampu merah darah menghilang,

mengungkapkan tiga binatang besar.

Seekor burung kuning raksasa bercahaya yang seperti gunung kecil, enam kakinya tebal dan kasar, paruhnya keras dan panjang, tetapi tidak memiliki sayap.

Seekor macan tutul biru kebiruan dengan perut besar tergeletak di tanah, ia terus menguap dan orang bisa melihatnya bahkan tidak memiliki satu gigi pun.

Dan seekor ikan dengan sisik hijau tua melayang di udara, kepalanya terangkat tinggi dan mulutnya tertutup rapat. Tidak ada jejak insang di samping matanya. Ikan besar itu tidak bergerak seperti patung giok.

Yang abadi terguncang, bahkan ekspresi Duke Long berubah serius saat dia menghentikan serangannya.

“Ada kelainan dalam tiga kulit berdarah yang ditinggalkan oleh Yang Mulia Iblis Savage Reckless!”

“Ketiga monster ini memiliki aura yang sangat mengejutkan.”

“Apakah Fang Yuan memicu metode yang mulia?”

“Tunggu sebentar, ketiga monster ini, mengapa mereka mirip dengan ketiganya yang tercatat di *The Legends of Ren Zu*?”

The Legends of Ren Zu, bab empat menyatakan –

Ren Zu berkeliaran sendirian di tanah yang luas, rambutnya acak-acakan dan sepertinya dia kehilangan akal sehatnya: kadang-kadang, dia meratap, kadang-kadang, dia duduk dengan linglung, dan kadang-kadang, dia tertawa seperti orang bodoh.

Manipulasi nasib Gu telah memisahkan dia dari anak-anaknya, dia juga kehilangan kekayaan Gu, Ren Zu terpaksa menjadi gila.

“Siapa saya? dimana saya? Apa yang saya lakukan?” Ren Zu bingung dan menjadi gila lagi.

Suatu pagi, sekelompok burung berlari melewati Ren Zu.

Burung-burung ini tidak memiliki sayap, enam kaki mereka bergerak secara bergantian saat mereka berlari di tanah, menimbulkan awan debu di jalur mereka.

Ren Zu melompat kegirangan saat melihat burung-burung ini.

“Jadi saya seekor burung!” Dia juga melebarkan kakinya dan berlari dengan liar, bergabung dengan kelompok burung.

Burung-burung itu menggeram dengan aneh ke arah Ren Zu: “Kamu adalah manusia, kamu menggunakan dua kaki untuk berjalan, kamu bukan burung. Tinggalkan, jangan ganggu kami, kami mengejar kebebasan Gu, kami ingin mendapatkan kembali kebebasan kami.”

Ren Zu bertanya: “Mengapa kalian semua mencari kebebasan Gu?”

Burung-burung itu berkata dengan nada berat: “Kami pernah memiliki kebebasan Gu, tapi kami tidak menyadarinya. Hanya setelah kehilangannya, kami menemukan bahwa kami tidak lagi memiliki sayap dan tidak dapat terbang lagi. Saat kita mendapatkan kembali kebebasan, kita akan bisa melebarkan sayap kita dan terbang kembali ke langit.”

Ren Zu menyadari: “Saya mengerti, manusia juga membutuhkan kebebasan. Jika manusia tidak memiliki kebebasan, mereka akan menjadi seperti burung yang kehilangan sayapnya.”

“Baik! Aku ingat sekarang!” Ren Zu bertepuk tangan dan tertawa terbahak-bahak: “Saya juga perlu mencari kebebasan untuk menyingkirkan belenggu takdir. Setelah itu, saya bisa pergi kemanapun saya mau, dan bersama siapapun yang saya inginkan selamanya.”

Burung-burung itu menatap aneh pada Ren Zu: “Oh manusia, bagaimana kamu bisa memiliki pemikiran yang tidak masuk akal seperti itu?”

“Lihat kami, bagaimana mungkin burung tidak bersayap? Jadi, mengejar kebebasan adalah bagian dari tugas kita.”

“Tapi kalian manusia ditakdirkan untuk menyendiri, semua pertemuan akan berakhir dengan perpisahan. Ya ampun, Anda ingin mengejar kebebasan tetapi Anda juga harus mematuhi sifat Anda, Anda tidak harus menikmati fantasi liar.”

Ren Zu menggaruk kepalanya, bingung: “Begitukah cara kerjanya?”

Burung-burung meninggalkan kata-kata terakhir mereka: “Ya ampun, izinkan kami memberi Anda beberapa nasihat yang tulus. Jika Anda memperoleh kebebasan di masa depan, Anda harus menghargainya, jangan seperti kami dan lepaskan. Jangan biarkan kebebasan Gu terbang begitu saja, jika tidak Anda akan menyesalinya.”

Setelah Ren Zu berpisah dengan burung-burung itu, dia perlahan-lahan melupakan identitas dan tujuannya sekali lagi.

Suatu sore, rombongan macan tutul biru melewatinya.

Ren Zu yang gila melihat sekelompok macan tutul dan berteriak kegirangan: “Jadi saya macan tutul.”

Ren Zu bergegas ke grup.

Tapi macan tutul mendorongnya dan berteriak: “Kamu adalah manusia, bukan macan tutul. Anda menggunakan dua kaki untuk berjalan, sementara kami memiliki empat kaki. Pergi, jangan ganggu kami. Kami mengejar kebebasan Gu, kami ingin mendapatkan kembali kebebasan kami.”

Ren Zu bertanya: “Mengapa kamu mencari kebebasan Gu?”

Macan tutul biru tampak tertekan: “Sigh, kami pernah memiliki kebebasan Gu, tapi kami tidak menyadarinya. Hanya setelah kehilangannya, kami menemukan bahwa kami tidak lagi memiliki gigi dan tidak dapat menggigit serta mencabik-cabik mangsa kami. Saat kita mendapatkan kembali kebebasan, kita akan bisa makan dengan bahagia lagi.”

Ren Zu menyadari: “Saya mengerti, manusia juga membutuhkan kebebasan. Jika manusia tidak memiliki kebebasan, mereka akan menjadi seperti binatang tanpa gigi.”

“Baik!” Ren Zu bertepuk tangan dan tertawa terbahak-bahak: “Saya perlu mencari kebebasan untuk menyingkirkan belenggu takdir. Aku akan memiliki makanan dan anggur yang tak terhitung banyaknya, kekayaan tak terbatas, dan semua jenis pakaian yang nyaman dan indah.”

Macan tutul biru tercengang sebelum tertawa keras saat mereka mengejek Ren Zu: “Oh manusia, bagaimana kamu bisa memiliki pikiran yang tidak masuk akal seperti itu?”

“Lihatlah kami, bagaimana mungkin binatang tidak memiliki taring atau cakar? Jadi, mengejar kebebasan adalah bagian dari tugas kita.”

“Tapi kalian manusia lahir dengan tangan kosong dan akan mati tanpa apapun. Ya ampun, Anda ingin mengejar kebebasan tetapi Anda juga harus mematuhi sifat Anda, Anda tidak harus menikmati fantasi liar.”

Ren Zu menggaruk kepalanya, tidak puas: “Begitukah cara kerjanya?”

Macan tutul meninggalkan kata-kata terakhir mereka: “Ya ampun, izinkan kami memberi Anda nasihat yang tulus. Jika Anda memperoleh kebebasan di masa depan, Anda harus menghargainya, jangan seperti kami dan lepaskan. Jangan biarkan kebebasan Gu terbang begitu saja, jika tidak Anda akan menyesalinya.”

Setelah Ren Zu berpisah dengan macan tutul, dia perlahan melupakan identitas dan tujuannya sekali lagi.

Suatu malam, sekumpulan ikan berenang melewatinya.

Ren Zu melihat ikan itu dan berteriak kegirangan: “Jadi saya seekor ikan.”

Ren Zu bergabung dengan kelompok ikan dan mencoba berenang seperti mereka.

Ada keributan dalam kelompok ikan saat mereka mendorong Ren Zu dan berteriak: “Kamu adalah manusia, bukan ikan. Anda menggunakan dua kaki untuk berjalan, sementara kami tidak memiliki kaki. Pergi, jangan ganggu kami. Kami mengejar kebebasan Gu, kami ingin mendapatkan kembali kebebasan kami.”

Ren Zu bertanya: “Mengapa kamu mencari kebebasan Gu?”

Ikan itu menghela nafas: “Kami pernah memiliki kebebasan Gu, tapi kami tidak menyadarinya. Hanya setelah kehilangannya, kami menemukan bahwa kami tidak lagi memiliki insang dan tidak dapat bernapas di dalam air lagi. Saat kita mendapatkan kembali kebebasan, kita akan bisa berenang di air lagi.”

Ren Zu menyadari: “Saya mengerti, manusia juga membutuhkan kebebasan. Jika manusia tidak memiliki kebebasan, mereka akan menjadi seperti ikan tanpa insang dan tidak dapat bernapas.”

“Baik!” Ren Zu bertepuk tangan dan tertawa terbahak-bahak: “Saya perlu mencari kebebasan untuk

menyingkirkan belenggu takdir. Aku akan bernapas lega dan hidup selamanya, aku ingin hidup yang kekal! “

Ikan itu mencibir: “Ya ampun, bagaimana kamu bisa memiliki pikiran yang tidak masuk akal seperti itu?”

“Lihat kami, ikan pasti punya insang, jadi mengejar kebebasan adalah bagian dari tugas kami.”

“Tetapi Anda manusia ditakdirkan untuk tidak memiliki hubungan dengan kehidupan kekal, Anda akan mati karena usia tua dan penyakit. Ya ampun, Anda ingin mengejar kebebasan tetapi Anda juga harus mematuhi sifat Anda, Anda tidak harus menikmati fantasi liar.”

Ren Zu mengerutkan kening, merasa kesal: “Begitukah cara kerjanya?”

Ikan-ikan meninggalkan kata-kata terakhir mereka: “Ya ampun, izinkan kami memberi Anda nasihat yang tulus. Jika Anda memperoleh kebebasan di masa depan, Anda harus menghargainya, jangan seperti kami dan lepaskan. Jangan biarkan kebebasan Gu terbang begitu saja, jika tidak Anda akan menyesalnya.”

Setelah Ren Zu berpisah dengan ikan, dia perlahan-lahan melupakan nasihat burung, macan tutul, dan ikan.

“Saya manusia, saya harus mengejar kebebasan!”

“Saya harus menyingkirkan belenggu takdir, saya ingin hidup selamanya dengan orang yang saya cintai, saya ingin menikmati hidup dengan kekayaan yang cukup, saya ingin hidup selamanya.”

Banyak makhluk yang berjalan melewati Ren Zu mendengarnya, mereka menggelengkan kepala dan menjauh darinya.

“Ayo cepat pergi, dia adalah Ren Zu dan dia berbicara omong kosong lagi.”

“Dia sudah benar-benar gila.”

“Bagaimana dia berani memiliki pikiran seperti itu?”

Suatu hari, kebebasan Gu terbang menuju Ren Zu dengan kemauannya sendiri.

Ren Zu sangat gembira saat dia meraihnya.

“Oh kebebasan, akhirnya saya mendapatkan kebebasan. Ren Zu sangat senang tapi juga merasa bingung saat dia meminta kebebasan Gu: “Ini benar-benar aneh, burung tak bersayap mengejarmu, binatang ompong mengejarmu, ikan tanpa insang mengejarmu, tapi kau terbang ke arahku, apa yang terjadi disini?”

Freedom Gu menjawab: “Aku tidak terbang kepadamu, manusia, kamu pernah menggunakan sikap Gu untuk mengganguku, menggunakan cinta untuk mengikatku, dan menggunakan kekayaan untuk menyuapku. Aku benci dan benci kamu! Saya terbang karena saya tertarik dengan kognisi Gu pada Anda.”

Kognisi Gu melayang keluar dari tubuh Ren Zu dan menjelaskan dengan senyuman: “Ren Zu, karena

kamu sudah gila, kamu selalu berpikir dengan mengigau. Seorang manusia yang menginginkan persahabatan selamanya, seorang manusia yang memiliki harapan luar biasa untuk menjalani hidup tanpa kekhawatiran, seorang manusia yang mengejar kehidupan kekal; apa lagi ini selain orang gila? “

Freedom Gu menghela napas: “Kebebasan kognisi adalah kebebasan terbesar. Pikiran mengigau ini bisa menguatkan saya. Ren Zu, meskipun Anda menangkap saya, saya tidak akan pernah bekerja untuk Anda. Lepaskan aku sekarang! ”

Ren Zu menggelengkan kepalanya dan menggenggam lebih erat: “Freedom Gu, aku tidak akan melepaskanmu.”

Freedom Gu mencibir: “Kalau begitu persiapkan dirimu, jangan roboh karena tekanan.”

Saat itu selesai berbicara, tanggung jawab Gu terbang, menekan bahu Ren Zu.

“Berat, sangat berat!” Ren Zu hampir membungkuk karena tekanan.

Kognisi Gu menghela napas: “Kebebasan dan tanggung jawab hidup berdampingan, oh Ren Zu, kamu ingin mendapatkan kebebasan jadi kamu harus memikul tanggung jawab. Setidaknya, Anda harus bertanggung jawab pada diri sendiri.”

Ren Zu mengatupkan giginya dan bertahan, keringat mengalir di tubuhnya seperti sungai, segera, dia berlutut di tanah.

Dia melihat jaring laba-laba lagi.

Sutra laba-laba Fate Gu membungkus seluruh tubuhnya. Ren Zu hampir tidak memikul tanggung jawab yang berat dan tidak memiliki kekuatan untuk melepaskan diri dari ikatan sutera laba-laba.

Sutra laba-laba Fate Gu mengerut erat, membentuk luka darah di mana-mana di tubuh Ren Zu.

Ren Zu berteriak: “Apa yang terjadi?”

Kognisi Gu menjelaskan: “Oh manusia, semakin banyak kebebasan yang Anda alami, semakin Anda akan merasakan batasan di sekitar Anda.”

Freedom Gu tertawa: “Biarkan aku pergi, semakin lama kau berpegangan padaku, semakin banyak sutra laba-laba akan mengikatmu, ikatannya akan menjadi lebih erat dan bahkan akan mengikatmu sampai mati!”

Ren Zu menggelengkan kepalanya: “Tidak, aku tidak akan melepaskannya, oh kebebasan Gu, aku harus memilikimu!”

Sutra laba-laba yang tak terhitung jumlahnya menembus ke dalam daging Ren Zu, Ren Zu melolong kesakitan dan berguling-guling di tanah tapi tidak melepaskannya.

“Ha ha ha!” Ren Zu mulai tertawa bodoh lagi: “Aku bisa merasakan Gu di kejauhan. Hanya perasaan ini saja yang membuatku bahagia dan puas.”

Kognisi Gu dengan jujur mengakui: “Itu wajar. Siapa pun yang memperoleh kebebasan, Gu juga akan

dapat merasakan lokasi kebahagiaan Gu.”

Ren Zu terus bertahan, kadang-kadang dia menangis kesakitan dan tertawa bahagia di lain waktu. Sutra laba-laba itu mengerut dengan erat, merobek tulangnya dan meninggalkan bekas yang dalam pada mereka, tapi Ren Zu tetap tidak melonggarkan tangannya.

Pada akhirnya, dia pingsan karena kesakitan.

Setelah sekian lama, dia perlahan terbangun.

Sutra laba-laba Fate Gu tidak lagi membatasi dirinya, tanggung jawab Gu juga tidak memberikan tekanan yang berat, sementara kognisi Gu telah menghilang.

“Tunggu, bagaimana dengan kebebasan Gu?” Ren Zu tidak merasakan kebebasan keberadaan Gu, dan di saat panik, dia membuka tangannya.

Saat celah muncul, kebebasan Gu terbang menjauh dan meninggalkan Ren Zu.

Manusia seringkali tidak memahami kebebasan ketika mereka memilikinya, hanya setelah kehilangannya, mereka akan menyadari secara tiba-tiba.

Ren Zu tercengang saat melihat kebebasan Gu terbang menjauh, dia teringat nasihat burung, macan tutul, dan ikan, dia merasa sangat menyesal.

Dia menjambak rambutnya dengan menyakitkan dan berguling-guling di tanah.

“Saya lebih baik mati. Ren Zu diliputi kesedihan: “Saya lebih baik kehilangan cinta, saya lebih baik kehilangan hidup saya, saya tidak ingin kehilangan kebebasan!”

Jika Anda menemukan kesalahan apa pun (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.